

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

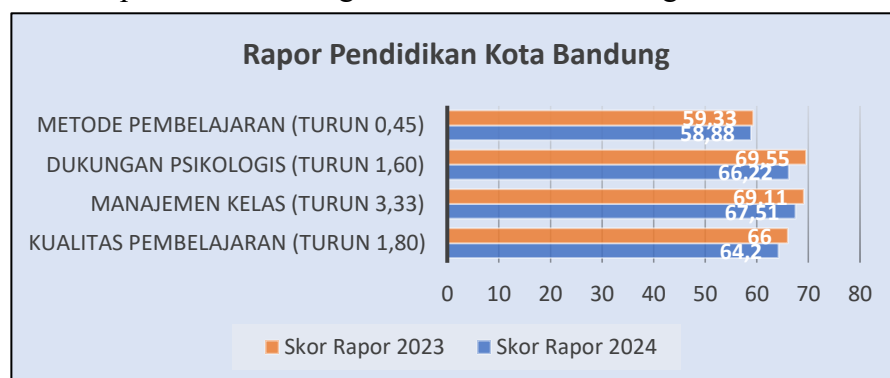
Pendidikan ialah serangkaian tindakan untuk meningkatkan kapasitas seseorang secara optimal dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat (Lestari,dkk., 2024). Pendapat lain oleh Caesilvia & Indrawati (2025) bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terorganisasi, dan sistematis yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab untuk membimbing anak dalam mengembangkan sifat dan karakter mereka sesuai dengan cita-cita pendidikan. Cita-cita pendidikan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Alinea keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan bermoral untuk kehidupan yang adil dan sejahtera.

Makna dan cita – cita pendidikan takkan pernah terwujud tanpa adanya peran penting dari sosok pendidik atau yang dikenal dengan guru. Dengan membentuk kepribadian siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, guru memainkan peran dalam penentu keberhasilan pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional, diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik sesuai dengan Permendikbud Nomor 25 Tahun 2024 tentang pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara beban kerja, guru memiliki tanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang relevan.

Maka dari itu, sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru diharuskan memiliki kemampuan mumpuni yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya agar menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Baik buruknya kualitas pendidikan ditentukan oleh seberapa besar dan baiknya kemampuan guru

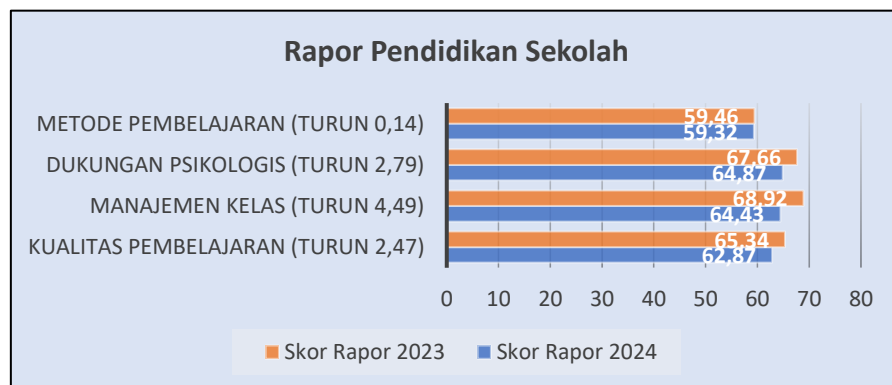
dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya atau kinerjanya (Suryani, 2021). Kinerja guru yang baik akan berdampak pada capaian pembelajaran. Menurut Nadiya & Suklani (2023) kinerja guru berkaitan dengan kualitas dan kuantitas luaran serta kondisi tempat guru melaksanakan tugasnya. Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar adalah upaya guru membimbing siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Syahdan Lubis, 2021). Kinerja mengajar seorang guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru dengan kinerja mengajar yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan mendorong capaian pembelajaran yang maksimal (Silalahi, dkk., 2023). Dengan demikian, kinerja mengajar adalah representasi dari hasil kerja, kemampuan, dan profesionalisme seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pengajaran di kelas dengan efektif dan efisien.

Namun dari fakta yang ditemukan di lapangan kinerja mengajar guru masih belum bisa dikatakan optimal. Dari hasil Rapot Pendidikan Kota Bandung tahun 2024 ditemukan skor yang menurun dari tahun sebelumnya. Salah satunya pada aspek pembelajaran yang merupakan bagian dari kinerja mengajar seorang guru dengan capaian kategori masih sedang. Untuk memberikan gambaran lebih jelas, berikut disajikan grafik mengenai penurunan nilai pada aspek pembelajaran berdasarkan Rapot Kota Bandung tahun 2024 adalah sebagai berikut.



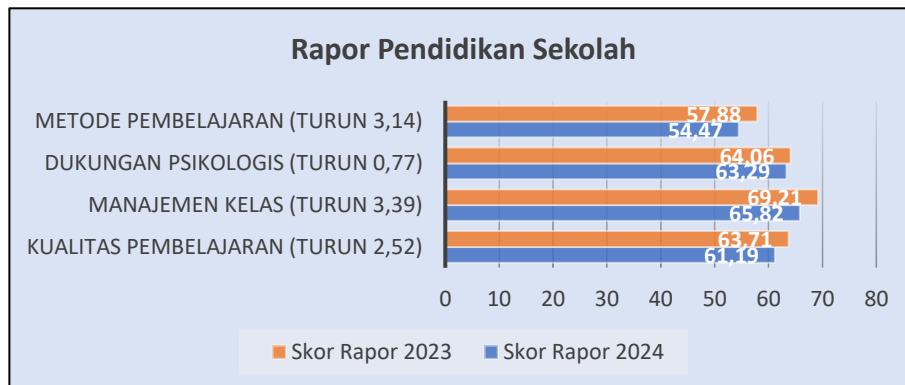
Gambar 1. 1 Grafik Rapot Pendidikan Kota Bandung Tahun 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat ada penurunan nilai pada aspek kualitas pembelajaran sebesar 1,80% pada tahun 2024 dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini mencakup beberapa komponen diantaranya manajemen kelas yang mengalami penurunan sebesar 3,33%, dukungan psikologis sebesar 1,60%, dan metode pembelajaran sebesar 0,45% . Keadaan ini sejalan dengan fenomena yang peneliti temui di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung melalui studi dokumensi pada Rapot Pendidikan tingkat sekolah, terdapat pula penurunan skor pada aspek yang sama tahun 2024 di SDN 035 Soka dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Grafik Rapot Pendidikan SDN 035 Soka Tahun 2024

Berdasarkan grafik diatas, terdapat penurunan yang sama di tahun 2024 pada aspek kualitas pembelajaran sebesar 2,47 % dari tahun sebelumnya di SDN 035 Soka. Penurunan ini mencakup beberapa komponen diantaranya manajemen kelas yang mengalami penurunan sebesar 4,49%, dukungan psikologis sebesar 2,79%, dan metode pembelajaran sebesar 0,14% . Selain itu terdapat penurunan yang sama dilihat berdasarkan rapot pendidikan sekolah di SDN 034 Patrakomala yang disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Grafik Rapot Pendidikan SDN 034 Patrakomala Tahun 2024

Berdasarkan grafik diatas, terlihat juga adanya penurunan nilai pada aspek pembelajaran sebesar 2,52% pada tahun 2024 dibanding tahun sebelumnya di SDN 034 Patrakomala. Penurunan mencakup beberapa komponen diantaranya manajemen kelas yang mengalami penurunan sebesar 3,39%, dukungan psikologis sebesar 0,77%, dan metode pembelajaran sebesar 3,14% .

Untuk memperkuat masalah yang ada, peneliti mencoba mencari temuan lain melalui studi dokumen laporan supervisi salah satu sekolah tahun 2024. Ditemukan refleksi dari beberapa guru yang masih merasa kesulitan dalam mengelola kelas dan memahami peserta didik, merancang variasi metode mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dukungan dari teman sejawat. Hal ini disampaikan dalam bentuk refleksi oleh para guru, sebagai berikut:

“Saat pembelajaran berlangsung peserta didik ribut dan bosan terhadap pembelajaran yang saya sampaikan, padahal waktu kegiatan belajar masih ada waktu satu jam. hal ini disebabkan karena saya kurang menarik dalam menampilkan media atau visualisasi materi kepada peserta didik. saya terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. kedepan saya akan menggunakan media yang lebih menarik, perhatian pada peserta didik dan visualisasi materi yang diminati peserta didik.”

Adapun berkaitan dengan pengelolaan kelas, refleksi guru adalah sebagai berikut:

“Saya kesulitan memilih kelompok karena di kelas rendah peserta didik sangat bervariasi dalam cara belajarnya. Mereka kadang berubah perasaannya sehingga terkadang pembelajaran menjadi tidak efektif. Mungkin saya harus meningkatkan kemampuan saya dalam Pengelolaan Kelas dan Disiplin Positif agar peserta didik lebih mudah saya mengerti mau itu cara belajar, kemampuan dan keefektifan belajarnya.”

Hal lain yang guru sampaikan dalam laporan hasil refleksi guru adalah:

“Kesulitan dalam mengajak guru lain untuk praktik simulasi mengajar yang bertujuan untuk mengevaluasi kelemahan guru dalam mengajar.”

Peneliti juga menemukan keluhan lain dari guru mengenai karakter dan perilaku peserta didik saat ini yang lebih beragam kenakalannya. Seperti berkelahi, *membully*, bermain *tiktok/game* saat jam pelajaran, sulit fokus saat pembelajaran, kurang disiplin dengan tidak mengerjakan PR, kurangnya minat belajar, dan berbicara kotor. Hal ini tak jarang menambah beban pikiran guru yang membuatnya merasa lelah. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas dan memberikan pengajaran yang bermakna. Oleh karena itu, berdasarkan grafik dan temuan yang telah disajikan, ini masih menjadi sebuah fenomena masalah yang perlu dikaji sebab mampu mempengaruhi capaian kualitas pendidikan yang diharapkan, agar mampu terjadi peningkatan secara umum menjadi kategori baik..

Pada hakikatnya, guru memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan kinerjanya, berdasarkan faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Faktor internal bersifat fundamental, sementara faktor eksternal bersifat komplementer. Hasibuan & Moedjiono (dalam Purwoko, 2018) mengatakan bahwa perilaku guru merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerjanya dalam mengajar. Faktor perilaku termasuk komitmen guru terhadap pekerjaannya merupakan bagian dari faktor internal. Komitmen kerja merupakan sikap dan dedikasi individu yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa terikat secara emosional dan profesional terhadap pekerjaannya. Guru yang berkomitmen tidak hanya memenuhi kewajiban formal tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional serta ingin terus belajar untuk beradaptasi. Sebaliknya, kurangnya komitmen kerja dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, seperti kurangnya persiapan guru, kurangnya motivasi, dan kurangnya interaksi dengan siswa..

Studi menunjukkan bahwa komitmen kerja guru berkorelasi positif dengan kinerja mereka. Seperti temuan penelitian sebelumnya oleh Nainggolan, dkk. (2020)

di SMP Negeri 1 Panei menunjukkan bahwa komitmen guru sangat yang tinggi berdampak positif dan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Komitmen meningkatkan kinerja dan mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai isu penting dalam organisasi dan keinginan untuk mengembangkan kompetensi pribadi dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi organisasi. Lebih lanjut, sebuah studi yang dilakukan di SDN Gugus 1 dan Gugus 2, Kecamatan Karawasi, Kota Tangerang, oleh Silvia dkk. (2022) menunjukkan bahwa komitmen kerja berdampak signifikan terhadap kinerja guru honorer. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan komitmen guru sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Di mana lokasi dan populasi penelitian kurang representatif karena hanya diteliti pada satu sekolah dan berfokus pada status guru honorer. Selain itu penelitian berfokus pada kinerja guru secara umum yang mencakup aspek administratif, kehadiran, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah dimana belum secara spesifik berfokus pada kinerja mengajar guru dan belum diteliti pada sekolah dasar negeri di wilayah Sumur Bandung sehingga masih terdapat kesenjangan literatur karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik siswa, maupun tingkat kesejahteraan guru, yang dapat mempengaruhi hubungan antara komitmen kerja dengan kinerja mengajar.

Maka, berdasarkan latar belakang permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sumur Bandung”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai bagaimana komitmen kerja guru berkontribusi terhadap kinerja mereka dalam konteks pendidikan dasar di daerah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran komitmen kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Sumur Bandung ?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Sumur Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sumur Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian sekaligus memperjelas ruang lingkup masalah, peneliti menetapkan batasan secara konseptual dan kontekstual sebagai berikut.

1.3.1 Batasan Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana keterkaitan komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sumur Bandung.

1.3.2 Batasan Kontekstual

Secara kontekstual, penelitian mengenai kinerja guru berada di tingkat SD, SMP, SMA, SLB, dan satuan pendidikan lainnya. Sehingga berdasarkan ruang lingkup tersebut penelitian ini akan berfokus pada jenjang Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sumur Bandung dan penilaian pada lingkup kinerja mengajar guru.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sumur Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Tergambarkannya komitmen kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Sumur Bandung.
2. Tergambarkannya kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Sumur Bandung.
3. Tergambarkannya seberapa besar pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Sumur Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis pada khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. Secara lebih jelas manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat dalam lingkup kajian pengembangan ilmu administrasi pendidikan serta memperkaya literatur berkaitan dengan pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

1.5.2 Manfaat Praktik

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemahaman kepada guru tentang pentingnya komitmen kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini menjadi referensi untuk merancang strategi pengelolaan sumber daya manusia, seperti pelatihan, supervisi, dan pemberian motivasi untuk meningkatkan komitmen kerja guru.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan komitmen kerja guru agar berdampak positif terhadap kinerja mengajar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengalaman dan pengembangan pola pikir dalam memahami komitmen kerja guru dan pengaruhnya terhadap kinerja mengajar guru.